

## ARTICLE

## OPEN ACCESS

**Bakti Sosial Sebagai Solusi Keterbatasan Layanan Kesehatan Dokter Spesialis di Banda Neira***Social Service as a Solution to Limited Specialist Health Services in Banda Neira*

**Bertha Jean Que<sup>1</sup>, Laura Bianca Sylvia Huwae<sup>1</sup>, Irwan<sup>2</sup>, Farah Christina Noya<sup>3</sup>, Amanda Gracia Manuputty<sup>4</sup>, Is Asma'ul Haq Hataul<sup>5</sup>, Fitri Kadarsih Bandjar<sup>4</sup>, Parningotan Yosi Silalahi<sup>1</sup>, Simon Petrus Manurung<sup>6\*</sup>, Megumi Isabelle Padilla Malle<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Department of Neurology, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>2</sup> Department of Cardiology and Vascular Medicine, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>3</sup> Department of Bioetic Humaniora, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>4</sup> Department of Dermatology, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>5</sup> Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>6</sup> Undergraduate Program, Faculty of Medicine Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

\*Corresponding author: [petrussimon2808@gmail.com](mailto:petrussimon2808@gmail.com)

**Abstrak.** Pelayanan kesehatan yang optimal pada masyarakat memerlukan upaya penyelenggaraan kesehatan secara spesialisik sehingga dapat menjadi acuan penting bagi mereka dalam menangani kondisi kesehatan secara lebih spesifik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku Tengah tahun 2023, hanya terdapat satu RSUD dan tidak ada satupun dokter spesialis di Kepulauan Banda. Keberadaan hanya satu fasilitas kesehatan di daerah yang terpencil ini menggambarkan betapa terbatasnya akses layanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Sejalan dengan permasalahan ini, maka dilaksanakan bakti sosial berupa pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis yang bertempat di RSUD Banda Neira, Maluku Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 233 peserta, yang didominasi oleh usia 56-65 tahun (35,2%) dan jenis kelamin terbanyak ialah perempuan (68,7%). Berdasarkan hasil pemeriksaan, didapatkan dominasi peserta memiliki kelainan sistem saraf sebanyak 99 peserta (42,5%), diikuti dengan kelainan sistem penyakit dalam sebanyak 76 peserta (32,6%), kelainan sistem kulit sebanyak 14 peserta (6%), kelainan sistem jantung sebanyak 7 peserta (3%), dan peserta yang memiliki kelainan umum sebanyak 37 peserta (15,9%). Pemeriksaan yang dilakukan membantu memberikan gambaran dominasi penyakit yang ada pada masyarakat Banda Neira. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan akses kepada pemeriksaan kesehatan yang berkualitas dan spesialisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan akan pentingnya deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan.

**Kata Kunci:** Akses terbatas; dokter spesialis; pelayanan kesehatan.

**Abstract.** Optimal health services for the community require specialist health services so that they can be an important reference for the community in dealing with more specific health conditions. Based on data from the Central Maluku Central Statistics Agency (BPS) in 2023, the Regional Hospital in the Banda Islands only has one hospital and not a single specialist doctor. The existence of only one health facility in this remote area illustrates how limited access to health services is for the local community. In line with these problems, Social Service is carried out in the form of Health Services by Specialist Doctors located at Banda Neira Regional Hospital, Central Maluku. This activity was attended by 233 participants, dominated by those aged 56-65 years (35.2%) and the majority were female (68.7%). Based on the results of the examination, it was found that the majority of participants experienced nervous system diseases, 99 participants (42.5%), followed by internal diseases, 76 participants (32.6%), dermatology diseases, 14 participants (6%), cardiovascular diseases, 7 participants (3%), and 37 participants (15.9%) had general diseases. The examinations carried out helped provide an overview of the prevalence of disease in the Banda Neira community. It is hoped that this activity will not only provide access to quality and specialized health examinations, but also increase public awareness through education about the importance of early detection of various health problems.

**Keywords:** Healthcare services; limited access; specialist doctor.

Submitted: 13 February 2025

Revised: 22 May 2025

Accepted: 08 June 2025

**How to cite this article:**

Que BJ, Huwae LBS, Irwan I, Noya FC, Manuputty AG, Hataul IAH, et al. Bakti sosial sebagai solusi keterbatasan layanan kesehatan dokter spesialis di Banda Neira. KALESANG: J Pengab Masy. 2025;2(1):14-23.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Copyright © 2025 The Author(s).

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang optimal pada masyarakat diperlukan upaya penyelenggaraan kesehatan secara spesialisik sehingga dapat menjadi acuan penting bagi masyarakat dalam menangani kondisi kesehatan secara lebih spesifik. Setiap orang juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang merata terlepas dari domisili serta status ekonomi suatu individu. Hak untuk hidup sehat sebagai hak dasar yang harus dijamin, sangat erat kaitannya dengan pentingnya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata. Pelayanan kesehatan yang efektif tidak hanya memastikan bahwa setiap orang mendapatkan perawatan saat sakit, tetapi juga memberikan layanan pencegahan dan edukasi kesehatan untuk mencegah masalah kesehatan sejak dini. Sejalan dengan artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa setiap individu dapat mengakses pengobatan dan perawatan yang diperlukan, terlepas dari status sosial atau kondisi ekonomi mereka.<sup>1,2</sup>

Kepulauan Banda, yang juga dikenal sebagai Banda Neira, adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah. Banda dijuluki sebagai kepulauan rempah-rempah karena menjadi penghasil rempah-rempah utama serta pusat perdagangan rempah di Indonesia pada masa kolonial. Kepulauan Banda memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pariwisata Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku. Kepulauan Banda juga merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yang termasuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Tingginya minat wisata mancanegara terhadap Kepulauan Banda semakin terlihat dari meningkatnya jumlah

wisatawan internasional yang datang untuk menikmati keindahan alam dan warisan budaya yang ada. Faktor-faktor ini mendorong Kepulauan Banda untuk berkembang menjadi tujuan wisata internasional serta memperkuat posisi Indonesia sebagai tujuan wisata unggulan di dunia.<sup>3,4</sup>

Menurut *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku Tengah tahun 2023,<sup>5</sup> Kepulauan Banda hanya terdapat satu rumah sakit, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banda yang terletak di Desa Nusantara. Keberadaan hanya satu fasilitas kesehatan di daerah yang terpencil ini menggambarkan betapa terbatasnya akses layanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Hal ini menjadi tantangan besar, mengingat jarak antara pulau-pulau di Kepulauan Banda yang cukup jauh, serta keterbatasan sarana transportasi yang mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi mereka yang membutuhkan perawatan medis darurat. Fenomena ini mencerminkan masalah besar dalam pemerataan layanan kesehatan di Indonesia, di mana wilayah-wilayah terpencil dan kepulauan yang bahkan juga merupakan pusat parawisata domestik hingga internasional di Indonesia masih tertinggal dalam hal aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan yang berkualitas.<sup>6</sup>

Kurangnya pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis juga akan berdampak pada tidak direkomendasikan adanya pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di daerah tersebut. Hal ini tentunya semakin menambah kesenjangan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Kehadiran dokter spesialis di daerah-daerah terpencil untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dapat menjadi

solusi efektif untuk mengatasi ketimpangan dalam akses layanan medis di wilayah tersebut. Dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan secara spesialisik, masyarakat di daerah terpencil dapat lebih mudah mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, sehingga dapat menjadi acuan penting bagi mereka dalam menangani kondisi kesehatan secara lebih cepat dan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penanganan yang lebih sesuai dengan kebutuhan medis mereka.<sup>7</sup>

Seiring dengan permasalahan kesehatan tersebut, tim Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (FK Unpatti) berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial yang bertujuan untuk memberikan solusi nyata kepada masyarakat Banda Neira. Dalam kegiatan bakti sosial tersebut, tim medis yang terdiri dari dokter-dokter spesialis menawarkan layanan pemeriksaan kesehatan spesialisik secara langsung. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan akses kepada pemeriksaan kesehatan yang berkualitas dan spesialisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan akan pentingnya deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai salah satu upaya penerapan kesehatan masyarakat.<sup>8</sup> Melalui upaya ini, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berkomitmen untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat yang mungkin sebelumnya sulit untuk mengakses perawatan medis spesialisik, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Banda Neira.

## 2. METODE

Bakti sosial dilakukan menggunakan metode alih keterampilan oleh dokter spesialis penyakit dalam, jantung, saraf, dan

kulit, yang menjadi bagian dari tim Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Pemeriksaan dikhususkan untuk mendeteksi kelainan pada organ dalam, jantung, kulit, serta saraf. Setelah dilakukan skrining dilanjutkan dengan pemeriksaan penunjang serta pemberian obat dan diakhiri dengan sesi edukasi. Efektivitas kegiatan ini diukur dengan mengevaluasi dampak kegiatannya pada masyarakat yaitu terdiagnosisnya penyakit secara spesialisik.

Pelaksanaan

### 1. Tahap Perizinan

Perizinan pelaksanaan kegiatan ini diberikan oleh Kecamatan Banda Neira, RSUD Banda Neira, dan Puskesmas Walang.

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### a. Perencanaan

Tim bakti sosial Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura melakukan survei awal untuk berkoodinasi dengan pihak Kecamatan Banda Neira, RSUD Banda Neira, dan Puskesmas Walang terkait dengan waktu, tempat, susunan acara, mekanisme pelaksanaan, dan target sasaran peserta.

#### b. Persiapan

Tim bakti sosial Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura bekerja sama dengan pihak RSUD Banda Neira untuk mempersiapkan tempat dan ruangan serta alat dan bahan penunjang yang akan digunakan selama kegiatan bakti sosial.

#### c. Sosialisasi Kegiatan

Tim bakti sosial Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berkoordinasi dengan setiap kepala desa yang ada di Kecamatan Banda Neira, yaitu Desa Nusantara, Desa Kampung Baru, Desa Rajawali, Desa Dwiwarna, Desa Merdeka dan Desa Tanah Rata tentang jadwal serta tempat kegiatan bakti sosial yang

akan dilaksanakan agar dapat diberitahukan ke masyarakat setempat.

d. Registrasi Peserta

Kegiatan dimulai dengan pendataan peserta yang datang ke lokasi bakti sosial. Data yang diambil berupa nama, jenis kelamin, umur, serta alamat.

e. Skrining Penyakit Tidak Menular

Setelah pendataan, peserta akan dibawa ke ruangan penyakit tidak menular (PTM) untuk diukur tinggi badan, berat badan, tekanan darah, denyut nadi, kadar gula darah sewaktu, asam urat, serta kolesterol.

f. Pemeriksaan Awal

Peserta selanjutnya akan berkonsultasi dengan dokter umum terkait keluhan yang dirasakan. Dilakukan anamnesis terpimpin serta pemeriksaan umum dan akan dirujuk ke dokter spesialis sesuai dengan keluhan peserta.

g. Pemeriksaan Lanjutan

Peserta yang perlu untuk dirujuk ke dokter spesialis, akan dibawa ke ruangan dokter spesialis penyakit dalam, jantung, kulit, serta saraf sesuai dengan kelainan yang dialami oleh peserta. Kemudian, peserta akan diresepkan obat untuk diambil serta di edukasi terkait masalah kesehatan.

h. Pengambilan Obat

Peserta yang mendapat resep obat oleh dokter spesialis selanjutnya diarahkan ke ruangan pengambilan obat untuk diberikan obat sesuai dengan resep yang dibawa dan diberikan edukasi terkait penggunaan obat tersebut.



Gambar 1. Pendataan Peserta



Gambar 2. Skrining Penyakit Tidak Menular



Gambar 3. Pemeriksaan awal



Gambar 4. Pemeriksaan lanjutan



Gambar 5. Pengambilan obat

### 3. HASIL DAN EVALUASI

#### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bakti sosial Banda Neira dilaksanakan pada 10-14 November 2024 oleh tim Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang terdiri dari 3 dokter spesialis saraf, 2 dokter spesialis penyakit dalam, 2 dokter spesialis kulit, 1 dokter spesialis jantung dan pembuluh darah, 1 dokter spesialis mikrobiologi klinik, 9 dokter umum, 2 fisioterapis, 10 orang pegawai serta 50 mahasiswa. Total keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial ini sejumlah 233 orang.

**Tabel 1. Karakteristik peserta bakti sosial**

Karakteristik Peserta		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	31,3
	Perempuan	160	68,7
<b>Jumlah</b>		<b>233</b>	<b>100</b>
Umur	16-25 tahun	8	3,4
	26-35 tahun	15	6,4
	36-45 tahun	44	18,9
	46-55 tahun	57	24,5
	56-65 tahun	82	35,2
	>65 tahun	27	11,6
<b>Jumlah</b>		<b>233</b>	<b>100</b>

Pada kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan, dominasi peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 160 peserta (68,7%) dan laki-laki sebanyak 73 peserta (31,3%). Kelompok umur 56-65 tahun mendominasi keseluruhan peserta dengan jumlah 82 peserta (35,2%), diikuti oleh kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 57 peserta (24,5%), kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 44 peserta (18,9%), kelompok umur lebih dari 65 tahun sebanyak 27 peserta (11,6%), kelompok umur 26-35 tahun

sebanyak 15 peserta (6,4%), dan kelompok umur 16-25 tahun sebanyak 8 peserta (3,4%).

**Tabel 2. Karakteristik pemeriksaan**

Karakteristik Pemeriksaan	n	%
Poli Umum	37	15,9
Poli Penyakit Dalam	76	32,6
Poli Jantung	7	3
Poli Saraf	99	42,5
Poli Kulit	14	6
<b>Jumlah</b>	<b>233</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pemeriksaan, didapatkan dominasi peserta memiliki kelainan sistem saraf sebanyak 99 peserta (42,5%), diikuti dengan kelainan sistem penyakit dalam sebanyak 76 peserta (32,6%), kelainan sistem kulit sebanyak 14 peserta (6%), kelainan sistem jantung sebanyak 7 peserta (3%), dan peserta yang memiliki kelainan umum sebanyak 37 peserta (15,9%).

Sebelum peserta menjalani pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter spesialis, peserta akan diarahkan terlebih dahulu untuk melakukan pemeriksaan awal di meja triase yang dilakukan oleh dokter umum. Proses pemeriksaan ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan peserta secara menyeluruh, mengidentifikasi keluhan utama, serta menentukan prioritas penanganan medis yang sesuai. Selain itu, pemeriksaan di meja triase juga berfungsi untuk memberikan informasi awal mengenai gejala yang dialami peserta, sehingga dokter umum dapat memutuskan apakah peserta perlu dirujuk ke spesialis tertentu atau cukup diresepkan obat.

Saat sesi konsultasi dilakukan dengan para peserta, terungkap bahwa banyak di antara mereka yang mengeluhkan berbagai gejala yang berhubungan

dengan sistem saraf, seperti rasa sakit, mati rasa, kesemutan, atau gangguan pada fungsi motorik dan sensorik tubuh. Hal ini sejalan dengan ditemukannya dominasi peserta yang mengalami kelainan pada sistem saraf. Selain itu, kebiasaan masyarakat di daerah tersebut, seperti pola makan yang tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, atau bahkan paparan stres yang berkepanjangan dapat memperburuk gejala-gejala tersebut.<sup>9</sup>

Masyarakat menganggap berbagai keluhan yang dialami merupakan masalah ringan atau wajar yang akan hilang dengan sendirinya, tanpa menyadari bahwa gejala-gejala tersebut bisa menjadi tanda dari gangguan sistem lain seperti penyakit dalam, jantung, kulit atau bahkan saraf. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang lebih dalam mengenai pentingnya deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan agar masyarakat tidak mengabaikan tanda-tanda yang bisa berisiko bagi kesehatan mereka. Masyarakat yang telah terdiagnosis suatu penyakit oleh dokter spesialis, akan langsung diberikan obat sesuai dengan kondisi kesehatannya dan diberikan edukasi untuk pencegahan terjadinya komplikasi.

### 3.2 Evaluasi

Pada saat sesi konsultasi dan edukasi yang berlangsung, para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar dan mulai lebih memahami kondisi medis yang mereka alami. Mereka tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai gejala-gejala yang mungkin mereka rasakan, tetapi juga memperoleh wawasan mendalam mengenai potensi komplikasi yang dapat timbul jika kondisi tersebut dibiarkan tanpa penanganan yang tepat. Hal ini membuat mereka menjadi lebih

sadar dan waspada terhadap dampak jangka panjang yang dapat terjadi, baik dalam hal kesehatan fisik maupun kualitas hidup mereka.

Edukasi yang diberikan tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan medis lebih lanjut, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk mencari pertolongan medis lebih awal, sehingga dapat mencegah kondisi mereka berkembang menjadi lebih serius. Dengan pengetahuan ini, peserta diharapkan menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka, serta lebih bijaksana dalam menghindarkan mereka dari komplikasi yang lebih berat di masa depan.

Meskipun peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam kegiatan ini tidak dievaluasi secara kuantitatif melalui penggunaan kuisisioner, namun secara kualitatif terlihat jelas adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai kelainan atau penyakit yang mereka alami. Banyak peserta yang kini lebih menyadari pentingnya mendapatkan pengobatan dari dokter spesialis, dan sebagian besar di antaranya menyatakan kesiapan untuk dirujuk ke fasilitas layanan kesehatan yang lebih lengkap dan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa mereka semakin terbuka untuk menjalani langkah-langkah medis yang lebih tepat guna, serta lebih proaktif dalam mengelola kondisi kesehatan mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka setelah menerima edukasi yang diberikan.

Bergerak dari buku model evaluasi Kirkpatrick level 2, perubahan dalam pemahaman dan sikap telah berhasil tercapai. Ditambah dengan berbagi

pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari peningkatan yang dialami oleh para dokter, yang kemudian diterapkan secara langsung, dapat disimpulkan bahwa level 3 dari evaluasi Kirkpatrick telah tercapai.<sup>10</sup>

#### 4. PEMBAHASAN

Pemeriksaan yang dilakukan pada kegiatan bakti sosial ini mendapati bahwa kelainan sistem saraf mendominasi dari seluruh kelainan yang terjadi di masyarakat setempat. Kelainan saraf mengacu pada berbagai gangguan yang terjadi pada sistem saraf, yang melibatkan otak, sumsum tulang belakang, atau saraf tepi. Gangguan ini dapat mempengaruhi berbagai fungsi tubuh, seperti pergerakan, sensasi, dan kinerja organ.<sup>11</sup> Berbagai jenis penyakit saraf yang ditemukan yaitu, *frozen shoulder*, *hernia nukleus pulposus* (HNP), *low back pain* (LBP), *stroke*, dan lainnya.

Kelainan penyakit dalam adalah berbagai penyakit dan masalah kesehatan yang mempengaruhi organ-organ dalam tubuh manusia, khususnya yang sudah memasuki usia dewasa. Usia dewasa yang dimaksud dalam hal ini adalah mereka yang telah berusia 13 tahun ke atas.<sup>12</sup> Kelainan pada organ dalam yang dijumpai selama kegiatan baksos adalah diabetes melitus (DM), hipertensi, dislipidemia, dispepsia, dan bronkitis.

Penyakit kulit adalah kondisi medis yang mempengaruhi lapisan luar tubuh, dengan penyebab yang beragam, baik dari faktor infeksi, alergi, maupun kondisi lingkungan. Penyakit kulit termasuk jenis penyakit yang paling sering dialami oleh individu dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kondisi ini dapat muncul dalam bentuk ruam, gatal, peradangan,

atau bahkan infeksi serius yang membutuhkan penanganan khusus.<sup>13</sup>

Penyakit kardiovaskular, yang lebih dikenal dengan istilah penyakit jantung, merujuk pada berbagai kondisi medis yang melibatkan gangguan pada sistem peredaran darah, khususnya terkait dengan pembuluh darah yang menyempit atau tersumbat. Kondisi ini dapat menyebabkan sejumlah masalah serius, seperti serangan jantung, yang terjadi ketika aliran darah ke otot jantung terhambat, serta nyeri dada atau angina, yang merupakan gejala peringatan dari kurangnya suplai darah yang cukup ke jantung.<sup>14</sup>

Keterbatasan dalam kegiatan bakti sosial ini juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat masyarakat untuk berpartisipasi. Tidak semua lapisan masyarakat memiliki kesadaran atau kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan berupa kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kontribusi sosial, atau kurangnya kepedulian terhadap kondisi kesehatan masing-masing individu. Kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai manfaat dan tujuan baksos juga dapat menyebabkan ketidaktahuan sebagian masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dalam menggalang partisipasi masyarakat, seperti melalui kampanye yang menggugah rasa empati atau melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati untuk memberikan contoh dan dorongan bagi masyarakat lainnya.

Pelaksanaan bakti sosial berupa pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis yang telah dilakukan diharapkan menjadi langkah awal bagi masyarakat Banda Neira untuk lebih menyadari adanya berbagai

penyakit yang ada di lingkungan mereka. Dengan kesadaran yang meningkat, diharapkan mereka akan lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan lebih rajin melakukan pemeriksaan rutin.<sup>15</sup> Tujuannya adalah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pencegahan penyakit sejak dini, menjaga kesehatan dengan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, serta rutin memeriksakan dirinya ke puskesmas.<sup>16</sup>

## 5. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan bakti sosial berupa pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis pada masyarakat Banda Neira di RSUD Banda Neira. Dominasi peserta berjenis kelamin perempuan (68,7%) dan berusia antara 56-65 tahun (35,2%). Hasil pemeriksaan didapatkan kebanyakan peserta memiliki kelainan pada sistem saraf (42,5%) diikuti dengan kelainan sistem penyakit dalam (32,6%), kelainan sistem kulit (6%), dan kelainan sistem jantung (3%). Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan berlandaskan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan oleh dokter spesialis sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang kesulitan untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka secara berkala. Banyak dari mereka yang mengabaikan pentingnya pemeriksaan rutin, karena tidak tersedianya fasilitas yang memadai atau kurangnya pengetahuan mengenai manfaat deteksi dini. Akibatnya, berbagai penyakit yang seharusnya dapat dideteksi dan diobati lebih awal, berkembang tanpa diketahui, hingga menyebabkan komplikasi yang lebih serius.<sup>17</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat seperti yang

diwadahi dalam bakti sosial tersebut, sehingga dapat menjadi acuan penting bagi mereka dalam menangani kondisi kesehatan secara lebih cepat dan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan penanganan yang lebih sesuai dengan kebutuhan medis mereka.

Disarankan untuk solusi jangka panjang yang dapat diterapkan dalam mengatasi kekurangan dokter spesialis di Banda Neira adalah dengan menjalin kerja sama antara RSUD Banda Neira dengan FK Unpatti. Melalui kolaborasi ini, pihak RSUD dapat mengundang dokter-dokter spesialis dari FK Unpatti untuk datang dalam jadwal tertentu, guna memberikan pelayanan medis langsung kepada masyarakat di Banda Neira.

Selain itu, untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan, RSUD Banda Neira dapat memanfaatkan teknologi dengan menyediakan layanan *telemedicine*, yaitu sistem konsultasi jarak jauh dengan dokter spesialis. Dengan adanya layanan *telemedicine* ini, masyarakat di Banda Neira tetap bisa mendapatkan konsultasi medis dengan dokter spesialis meskipun terpisah oleh jarak. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan tenaga medis spesialis di wilayah tersebut, serta meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Banda Neira dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dana dan dukungan dari Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, serta dukungan dari Kecamatan Banda Neira, RSUD Banda Neira, dan Puskesmas Walang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Setyowati RK. Sistem jaminan kesehatan yang memenuhi hak-hak kepesertaan. 2022;1(1):1-9.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Transformasi kesehatan mewujudkan masyarakat Indonesia sehat dan unggul. Ed I. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
3. Salouw E. Implementasi peran stakeholders dalam pengembangan pariwisata (studi kasus pada kepulauan banda). J Pariwisata Pesona. 2021;6(1):81-94.
4. Dimuru AH. Pengembangan destinasi pariwisata pantai di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira. J Cakrawala Ilm. 2023;2(7):3005-20.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas, klinik pratama, dan posyandu menurut kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik; 2023.
6. Laksono AD, Mubasyiroh R, Laksmiarti T, Nurhotimah E, Suharmiati, Sukoco NE. Aksesibilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Ed I. Yogyakarta: PT Kanisius; 2016.
7. Muslimin D, Widiyawati R, Toduho NB, Rosmalia D, Sakati SN, Sudarsa C, et al. Dasar ilmu kesehatan masyarakat. Aceh: Penerbit Zaini; 2023.
8. Irwan. Etika dan perilaku kesehatan. Ed I. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017.
9. Marbun AS, Juanita, Ariani Y. Hubungan antara stres dan gaya hidup dengan kualitas hidup pasien stroke. J Keperawatan Sriwij. 2016;3(2355):1-10.
10. Kirkpatrick D. Evaluating training programs. San Fr CA: Berrett-Koehler; 1998.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kelainan saraf. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2006.
12. Kristyawan Y, Hakim Al. Implementasi case-based reasoning pada sistem pakar diagnosis penyakit dalam. J Sist Inf dan Bisnis Cerdas. 2020;13(2):99-106.
13. Sekarani DPA. Gambaran profil dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit kulit pada warga yang tinggal di sekitar area pltu, Kota Palu, Indonesia. Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako). 2019;5(3):1-80.
14. Dona D, Maradona H, Masdewi M. Sistem pakar diagnosa penyakit jantung dengan metode case based reasoning (Cbr). Zo J Sist Inf. 2021;3(1):1-12.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pentingnya pemeriksaan rutin. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
16. Septianto A, Wahyu, Nurmutia S, Feblidiyanti N, Junaenah. Sosialisasi pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kesehatan tubuh pada masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Dedik Pkm. 2020;1(2):55.
17. Suprpto S, Arda D. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. J Pengabd Kesehatan Komunitas. 2021;1(2):77-87.